

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan (development) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, perkembangan adalah bertambahnya (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diamalkan sebagai hasil dari proses pematangan, perkembangan menyakuti proses deferensiasi sel tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan kognitif bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku. Banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya peduli orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembangnya, deteksi dini atau intervensi dini (Fitriani, I.S., dan Oktobriarini, R.R. 2017).

Anak-anak usia 2 tahun dengan keterlambatan bahasa ekspresif, 2-5 kali lebih berisiko gangguan bahasa menetap pada akhir prasekolah sampai sekolah dasar dibandingkan anak tanpa keterlambatan bahasa ekspresif. Gangguan perhatian dan kesulitan berinteraksi sosial lebih sering terjadi pada anak dengan gangguan bicara dan bahasa yang menetap sampai melewati usia 5,5 tahun. Anak dengan gangguan bicara dan bahasa pada usia 7,5 sampai 13 tahun terbukti memiliki gangguan keterampilan menulis, kesulitan pengejaan, dan penggunaan tanda baca dibandingkan anak-anak tanpa gangguan bicara dan bahasa (Gunawan, G. 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik berbicara dan bahasa, sosio emosional (Puspita & Umar, 2020). Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa sekitar 2,3-24,6%. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Di Indonesia disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak antara 5% - 10% pada anak sekolah 6 tahun (Suhadi, 2020).

Keterlambatan bicara merupakan salah satu masalah perkembangan yang paling sering terjadi pada anak berusia di bawah 5 tahun. Secara umum, keterlambatan bicara adalah kondisi di mana kemampuan komunikasi seorang tidak sesuai dengan anak seusianya. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang sering ditemukan pada anak umur 3-16 tahun. Keterlambatan bicara dan bahasa dapat distimulasi melalui cara stimulasi *Oral Motor Exercise*, yaitu suatu metode untuk membantu meningkatkan fungsi otot-otot, seperti otot rahang, otot bibir dan otot lidah dan untuk menormalisasikan sensori oral anak (Suryawan & Merijanti, 2021).

Penyebab gangguan perkembangan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerusan impuls ke otak, otot atau organ pembuat suara. Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan fungsional, afasia reseptif dan deprivasi lingkungan. Deprivasi lingkungan terdiri dari lingkungan sepi, status ekonomi sosial, teknik pengajaran salah, sikap orang tua. Gangguan bicara pada anak dapat disebabkan karena kelainan organik yang mengganggu beberapa faktor tubuh seperti otak, pendengaran dan fungsi motorik lainnya (Yulianda, 2019).

Pada hasil penelitian Budiarti (2022), ditunjukkan bahwa anak balita dengan gangguan bicara dan bahasa yang dialami An. K dapat mengucapkan salam jika bertemu guru, walaupun pengucapan salam belum sempurna. Pada kasus ini peneliti memberikan stimulasi *Oral Motor Exercise* pada balita An. K yang mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu dengan kegiatan seperti massage wajah, melatih pergerakan lidah ke kanan-kiri, atas-bawah, menstimulasi bagian dalam mulut, latihan meniup, gerak daerah wajah dan mulut. Program stimulasi *Oral Motor* dapat meningkatkan fungsi otot *Orofasiial* pada anak seperti pengucapan huruf, menelan makanan serta bernafas dengan baik. Hasil pemeriksaan pada bulan Januari-April 2024 di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur, dari 10 balita terdapat 20% atau 2 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa. Salah satunya balita R usia 48 bulan.

Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan keterlambatan bicara dan bahasa adalah salah satu kasus yang dapat berpengaruh pada

perkembangan masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Gangguan Aspek Bicara Dan Bahasa di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahasa yang akan dilaksanakan di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur dengan rentan waktu dari tanggal 23 Maret sampai dengan 1 April 2024.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahasa di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahas di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur.
- b. Mealukakn pemeriksaan dan pengukuran data objektif pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahasa di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur.
- c. Menyusun analisis/diagnosa asuhan kebidanan pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahasa di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur.
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada balita dengan gangguan aspek bicara dan bahasa di TPMB Lia Puspita Ningrum Pekalongan Lampung Timur.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada balita dengan kasus keterlambatan bicara dan bahasa.

2. Tempat

Pengkajian dan asuhan kebidanan pada balita dengan kasus keterlambatan bicara dan bahas di lakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Lia Puspita Ningrum, S.St

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai Asuhan Kebidanan dalam pelaksanaan adalah tanggal 25 Maret 2024 sampai 7 April 2024.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat di harapkan bisa menambah perbendaharaan khazanah ilmu DIII Kebidanan khususnya mengenai tumbuh kembang pada anak dengan gangguan aspek bicara dan bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai gangguan aspek bicara dan bahasa pada anak dan dapat memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang khususnya pada kasus keterlambatan bicara dan bahasa.

b. Bagi Lahan Penelitian

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada tumbuh kembang agar dapat melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak diwilayahnya.

c. Bagi Keluarga

Dapat menambah pengetahuan orang tua maupun pengasuh terhadap tumbuh kembang anak melalui asuhan yang telah diberikan serta dapat memantau pertumbuhan anak rutin setiap bulan di pelayanan kesehatan dan menstimulasi perkembangan anak sesering mungkin agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan.